

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IC SDN RANGKAH VI SURABAYA MATERI PENGUKURAN BERAT DENGAN MEDIA BENDA KONKRET

**Catur Wulandari**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, [Catur.wulandari001@gmail.com](mailto:Catur.wulandari001@gmail.com)

**Budiyono Sadiman**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Pemahaman siswa dalam pengukuran berat sangat kurang, ini disebabkan karena pembelajaran guru yang bersifat konvensional artinya guru mengajar tidak mengikuti perkembangan tuntutan profesional guru masa kini, diantaranya guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, serta guru tidak membuat perencanaan yang baik sehingga alur pembelajaran menjadi bias atau tidak jelas, seperti tidak tersedianya kisi-kisi. Akibat dari itu semua berdampak negatif terhadap hasil pembelajaran siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini adalah penelitian awal dan pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan terhadap 3 tahapan yang harus dilakukan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*) dan observasi (*observasi*) serta (3) refleksi (*refleksi*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Rangkah VI Surabaya yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi aktivitas guru dan siswa, dan tes hasil belajar. Teknik Analisis data yang dilakukan adalah untuk menganalisis hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa sedangkan hasil belajar dilakukan dengan memberikan latihan soal berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Pada kegiatan pembelajaran aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 68,1% dan siklus II aktivitas guru mencapai 88,9%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 62,5% dan siklus II aktivitas siswa mencapai 87,5%. Data hasil tes siswa pada siklus I mencapai 65% dan siklus II mencapai 82,5%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret gantungan baju pada mata pelajaran matematika kelas I SDN Rangkah VI Surabaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru  
Kata kunci : *Media Benda Konkret Gantungan Baju, Hasil Belajar Matematika*

**Abstract:** *Students' understanding of the measurement of very less weight, this is because the conventional teacher learning means teachers do not teach teachers keep abreast of the demands of today's professionals, including teachers use varied methods, teachers do not use appropriate learning models, and teachers do not make plans that well so that the flow of learning to be biased or unclear, such as the unavailability of the lattice. It's all a result of a negative impact on student learning outcomes. This research is a class act. The research procedure is early research and implementation of the action. In the implementation of the action against the 3 steps that must be done is (1) planning (planning), (2) the implementation of the action (action) and observation (observation) and (3) reflection (reflection). Subjects in this study were students of class VI IC SDN Rangkah Surabaya consisting of 40 students. Data collection techniques using observational methods teacher and student activities, and achievement test. Data analysis technique is to analyze the results of observations of all teachers and students' activities while learning outcomes by providing exercises conducted in the form of 10 multiple choice questions and 5 questions stuffing. On teacher learning activities increased activity of the first cycle and second cycle. In the first cycle activity reached 68.1% of teachers and teacher second cycle activity reached 88.9%. While the students in the first cycle activity reached 62.5% and the second cycle of student activity reached 87.5%. Test data of students in the first cycle to 65% and the second cycle reaches 82.5%. Based on the description above it can be concluded that learning by using concrete objects media hangers on mathematics classes VI IC SDN Rangkah Surabaya goes well and according to the learning objectives to be achieved teachers.*

**Keywords:** *Media Objects, Clothes Hangers Concrete, Mathematics Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri Rangkah VI Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kelurahan Rangkah Kecamatan Tambaksari Surabaya, yang berlokasi di jalan Kapas Krampung 49. Selain itu Sekolah Dasar Negeri Rangkah VI Surabaya pada saat ini adalah hasil *marger* dari sekolah Dasar Negeri Rangkah VI dengan Sekolah Dasar Negeri Rangkah VII Sehingga mempunyai rombongan belajar lebih banyak yaitu 21 kelas, tiap kelas jumlah muridnya juga sangat padat antara 40 sampai dengan 47 siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah Dasar Negeri Rangkah VI Surabaya tidak jauh berbeda dengan Sekolah Dasar Negeri yang lain. Sekolah Dasar Negeri Rangkah VI yang pada pelaksanaan proses kegiatan mengajar di sekolah sangat efisien, maksimal karena di dukung dengan para tenaga pendidik yang berkualitas dan juga tersedianya perpustakaan sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Pada pelaksanaan pembelajaran pengukuran berat konsep awal mulai diajarkan pada siswa kelas 1. Berdasarkan hasil belajar siswa melalui evaluasi pembelajaran pengukuran berat menunjukkan bahwa 22 siswa (55%) dari 40 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan 18 siswa (45%) dari 40 siswa mendapat nilai di atas KKM. KKM yang ditetapkan guru pada materi pengukuran berat sebesar 76.

Pemahaman siswa dalam pengukuran berat sangat kurang, ini disebabkan karena pembelajaran guru yang bersifat konvensional artinya guru mengajar tidak mengikuti perkembangan tuntutan profesional guru masa kini, diantaranya guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, serta guru tidak membuat perencanaan yang baik sehingga alur pembelajaran menjadi bias atau tidak jelas, seperti tidak tersedianya kisi-kisi. Akibat dari itu semua berdampak negatif terhadap hasil pembelajaran siswa.

Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran matematika diakibatkan adanya anggapan bahwa pembelajaran matematika membosankan membuat anak tidak memperoleh ketuntasan belajar. Pembelajaran matematika dirancang lebih

menyenangkan dan menantang sehingga siswa merasa terdorong dan termotivasi untuk belajar matematika dan siswa memperoleh ketuntasan belajar. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti menggunakan media sederhana untuk memudahkan pengajaran dalam pelajaran pengukuran berat. Karena dengan media sederhana lebih memudahkan siswa untuk memahami materi pengukuran berat. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media benda konkret yaitu gantungan baju.

Pemilihan media benda konkret (gantungan baju) didasarkan pada keunggulan media benda konkret itu sendiri. Menurut Sumantri (dalam Radjwane, 2012:4), keunggulan media benda konkret adalah : 1) benda asli memberi pengalaman yang sangat berharga, karena langsung dalam dunia sebenarnya, 2) benda asli memiliki ingatan yang tahan lama dan sulit dilupakan, 3) pengalaman nyata dapat membentuk sikap mental dan emosional yang positif terhadap hidup dan kehidupan, 4) benda asli dan model dapat dikumpulkan dan dicari dan 5) benda asli dapat dikoleksi orang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya Materi Pengukuran Berat Dengan Menggunakan Media Benda Konkret”. Sebagai usaha untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan langkah yang efektif. Dengan media benda konkret (gantungan baju) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengukuran berat pada mata pelajaran matematika kelas IC SDN Rangkah VI Kecamatan Tambaksari Surabaya.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan rumusan permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkret (gantungan baju) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran berat pada siswa kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya, (2) bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkret (gantungan baju) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran berat pada siswa kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya, (3) bagaimana hasil

belajar siswa pada dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkret (gantungan baju) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran berat pada siswa kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkret (gantungan baju) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran berat pada siswa kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya, (2) mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkret (gantungan baju) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran berat pada siswa kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya, (3) mendeskripsikan hasil belajar siswa pada dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkret (gantungan baju) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran berat pada siswa kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya ?

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kuantitatif. Deskriptif kuantitatif karena mendeskripsikan semua data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar dalam bentuk angka-angka untuk dihitung sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan, dengan menggunakan rumus-rumus. (Arikunto, 2010:3).

Menurut Hopkins (dalam Praptana, 2011:43) peneliti tindakan kelas adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.

Tujuan PTK menurut Muslich (2010:10) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada hakikatnya PTK mengupayakan

tindakan perbaikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran kelas yang dihadapi oleh guru sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas PTK berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika kelas I SDN Rangkah VI Surabaya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IC Sekolah Dasar Negeri Rangkah VI Surabaya yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 20 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki.

Berdasarkan observasi/pengamatan dalam kegiatan pembelajaran, pada umumnya siswa kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya, kurang memahami tentang konsep pengukuran berat, akibatnya mereka beranggapan bahwa materi pengukuran berat merupakan materi yang sulit untuk dipelajari, oleh karenanya penulis memilih model pembelajaran dengan menggunakan media sederhana untuk menanamkan konsep pengukuran berat pada siswa kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya, agar siswa dapat mengaplikasikan matematika yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Rangkah VI Surabaya yang bertempat di Kecamatan Tambaksari Surabaya. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan : (1) peneliti merupakan guru kelas IC sebagai tempat dilakukannya penelitian, (2) sekolah ini bersifat terbuka artinya mau menerima setiap perubahan atau memiliki keinginan untuk berubah kearah yang lebih baik, dan (3) Masih banyak siswa kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pengukuran berat.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain: (1) Metode Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke subjek penelitian didalam kelas yaitu semua siswa kelas IC, dilakukan pada setiap pertemuan dalam siklus yaitu saat penerapan model pembelajaran langsung. Setelah itu dilakukan pula catatan lapangan sebagai hasil pendeskripsian dari hasil observasi, yang

berkaitan dengan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran matematika kelas 1C SDN Rangkah VI Surabaya, (2) metode tes, tes disini berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa saat dilaksanakan penelitian. Tes disini berupa tes tulis yang diberikan pada tiap siswa setelah guru memberikan materi pada saat proses pembelajaran. Hal ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya dimana peneliti sebagai pengajarnya (guru). Berdasarkan hasil penelitian ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas, untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*Action*) dan observasi (*Observation*), (3) refleksi (*Reflection*).

Dari hasil peneliti diperoleh data yang akan dianalisis untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian maupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Data tersebut antara lain : (1) Data tes hasil pembelajaran, salah satu cara untuk mengetahui peningkatan pemahaman maupun pengetahuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran dapat diperoleh berdasarkan tes hasil. Dalam penelitian ini digunakan tes tulis yang berisi pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan suatu pengukuran berat. Dalam penelitian ini digunakan dua kali tes yaitu pretes dan postes, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dapat diperoleh dari selisih nilai pretes dan postes; dan (2) Data keterlibatan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran, data ini diperoleh melalui observasi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pengamatan ini meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) Tes, Evaluasi dilakukan di lakukan pada tiap akhir siklus, evaluasi ini diberikan pada siswa untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Soal yang diberikan berupa lembar kerja siswa sesuai dengan konsep pembelajaran Matematika, yaitu tentang pengukuran berat untuk Sekolah Dasar Kelas 1 dengan media benda konkret gantungan baju; dan (2) Observasi, observasi merupakan tindakan pengambilan data melalui pengamatan terhadap hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti meminta bantuan dari seorang sukarelawan untuk mengamati proses pembelajaran. Hal yang diamati adalah aktivitas siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Analisis Data meliputi : (1) tes, dari hasil rata-rata Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa yang bertujuan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada tiap siklus. Diharapkan siswa secara individu belajar tuntas dalam materi pengukuran berat dengan menggunakan media benda konkret gantungan baju dengan nilai ketuntasan 76.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

**Keterangan :**

P = Persentase hasil belajar siswa  
f = Jumlah siswa tuntas  
N = Jumlah keseluruhan siswa

(Sudjiono, 2006:81)

Analisis Lembar Observasi diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh pengamat. Analisis Observasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

**Keterangan :**

P = Persentase Aktifitas Guru / Siswa  
F = Jumlah skor setiap komponen aktivitas guru / siswa  
N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

(Sudjiono, 2006:81)

Data yang telah diolah dan diperoleh presentasinya selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang bersifat kualitatif, yaitu :  
80% – 100% : Baik sekali

66% – 79% : Baik  
56% – 65% : Cukup  
40% – 55% : Kurang  
30% – 39% : Gagal

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan nilai KKM siswa. Adapun kriteria ketuntasan untuk masing-masing aktivitas adalah sebagai berikut : (1) aktivitas guru dapat dikatakan tuntas jika mencapai persentase aktivitas guru  $\geq 80\%$ , (2) aktivitas siswa dapat dikatakan tuntas jika mencapai persentase aktivitas siswa  $\geq 80\%$ , dan (3) siswa dikatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai  $\geq 76$  dan ketuntasan klasikan  $\geq 80\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian penggunaan media benda konkret gantungan baju pada pembelajaran matematika di kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya. Penelitian tindakan kelas IC dilakukan melalui 2 siklus, untuk setiap siklus dilakukan tiga kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada tiga jenis, yaitu data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan setiap siklus pada penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

### 1. Siklus I

Sebelum melaksanakan tahap perencanaan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran matematika di kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya. Observasi awal ini dilaksanakan pada Selasa, 23 April 2013.

Hasil yang diperoleh dari observasi awal yaitu dalam proses pembelajaran matematika guru cenderung tidak menggunakan media pembelajaran dan menerapkan metode ceramah tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini berakibat aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran menjadi pasif. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika juga belum optimal. Ketuntasan belajar klasikal siswa hanya mencapai 55% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76. Dari 40 siswa di kelas IC, hanya 22 siswa yang mampu mencapai KKM tersebut. Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti pada observasi awal tersebut, peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan

menggunakan media benda konkret gantungan baju.

Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, meliputi: (1) menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, (2) menentukan Materi Pelajaran, (3) alat evaluasi, (4) menyusun instrumen penelitian

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilakukan pada Selasa, 07 Mei 2013 pukul 06.30-08.15 WIB. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran matematika sesuai dengan RPP yang disusun dengan menggunakan media benda konkret gantungan baju. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 3x35 menit.

Kegiatan pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret gantungan baju pada siklus I dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Soemingsih, S.Pd. sebagai pengamat I dan Yuliatin sebagai pengamat II. Adapun hasil pelaksanaan pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media benda konkret gantungan baju.

Berdasarkan perhitungan, persentase aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I adalah 68,1% dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus ini belum mencapai persentase indikator keberhasilan pada aktivitas guru yaitu  $\geq 80\%$ .

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkret gantungan baju pada siklus I tersaji dalam Tabel 4.2

Berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran memperoleh persentase sebesar 62,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus ini belum mencapai persentase indikator keberhasilan pada aktivitas siswa yaitu  $\geq 80\%$ .

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Matematika Menggunakan Media benda konkret gantungan baju.

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui penggunaan media benda konkret gantungan baju, siswa diberikan soal evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa pada evaluasi hasil belajar kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu 76 untuk mengetahui ketuntasan

belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dalam pembelajaran matematika setelah menggunakan media benda konkret gantungan baju pada siklus I disajikan pada Tabel 4.3

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh persentase ketuntasan klasikal siswa setelah menggunakan media benda konkret gantungan baju sebesar 65% dan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 35%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I masih belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ .

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media benda konkret gantungan baju pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan dari guru kelas dan teman sejawat sebagai pengamat, serta peneliti sebagai guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I, pada umumnya sudah berjalan baik. Sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan media benda konkret gantungan baju, siswa terbiasa mengikuti pembelajaran secara klasikal yang didominasi oleh ceramah dari guru. Pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret gantungan baju merupakan hal yang baru bagi siswa. Hal ini menjadi kelebihan dari proses pembelajaran pada siklus I. Pada saat guru memotivasi siswa, siswa merespon dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang belum merespon aktivitas guru. Pada aktivitas mendemonstarsikan pengetahuan menggunakan media benda konkret gantungan baju, guru melibatkan siswa dalam kegiatan ini sehingga tampak pembelajaran aktif.

Sedangkan kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dapat diketahui kegiatan guru masih belum maksimal, ada beberapa aspek yang terlaksana dengan mendapat skor 2 dengan kriteria cukup baik yaitu (1) menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) mengecek pemahaman siswa, (3) memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, (4) melakukan evaluasi, dan (5) menyimpulkan evaluasi pelajaran/refleksi. Adapun persentase aktivitas guru pada siklus I mencapai 68,1%. Persentase aktivitas guru pada siklus I tersebut belum memenuhi indikator persentase aktivitas guru yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ , sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 62,5%. Berdasarkan persentase aktivitas siswa yang diperoleh dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret gantungan kunci belum maksimal. Hal ini disebabkan belum tercapainya indikator persentase aktivitas siswa yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ . Untuk mengatasi hal ini hendaknya guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Persentase Ketuntasan Klasikal siswa yang dicapai pada siklus I adalah 65%. Hal ini menunjukkan siklus I belum mampu mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu  $\geq 80\%$  dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

Karena hasil pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, maka penelitian ini berlanjut pada siklus 2. Pada siklus 2 kegiatan pada tahap perencanaan sampai dengan refleksi hampir sama dengan siklus 1, hanya saja pada siklus 2 kendala-kendala yang ditemui pada siklus 1 telah diperbaiki.

Sama halnya dengan siklus 1, perencanaan pembelajaran pada siklus 2 terdiri dari tiga rencana pembelajaran 1 kali pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran. Komponen-komponen yang disiapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup pemilihan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan indikator dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta pembuatan media benda konkret gantungan baju matematika yang merupakan bagian dari evaluasi yang semuanya dituangkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta menyiapkan instrument penelitian untuk memantau proses pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, meliputi: (1) menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, (2) menentukan Materi Pelajaran, (3) alat evaluasi, (4) menyusun instrumen penelitian.

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilakukan pada Selasa, 14 Mei 2013 pukul 06.30-08.15 WIB. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran matematika sesuai dengan RPP yang disusun dengan menggunakan media benda konkret gantungan baju. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 3x35 menit.

Kegiatan pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret

gantungan baju pada siklus I dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Soeminingsih, S.Pd. sebagai pengamat I dan Yuliatin sebagai pengamat II. Adapun hasil pelaksanaan pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media benda konkret gantungan baju. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I tersaji dalam Tabel aktivitas guru 4.4 berikut:

Berdasarkan perhitungan, persentase aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II adalah 88,9% dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus II mencapai persentase indikator keberhasilan pada aktivitas guru yaitu  $\geq 80\%$ .

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkret gantungan baju pada siklus II tersaji dalam Tabel 4.5

Berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran memperoleh persentase sebesar 87,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II mencapai persentase indikator keberhasilan pada aktivitas siswa yaitu  $\geq 80\%$ .

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Matematika Menggunakan Media benda konkret gantungan baju.

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui penggunaan media benda konkret gantungan baju, siswa diberikan soal evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa pada evaluasi hasil belajar kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu 76 untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dalam pembelajaran matematika setelah menggunakan media benda konkret gantungan baju pada siklus II disajikan pada Tabel 4.6

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh persentase ketuntasan klasikal siswa setelah menggunakan media benda konkret gantungan baju sebesar 82,5% dan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 17,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ .

Pada refleksi, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media benda konkret gantungan baju pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan dari

guru kelas dan teman sejawat sebagai pengamat, serta peneliti sebagai guru.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II, diperoleh refleksi sebagai berikut:

Persentase aktivitas guru pada siklus II adalah 88,9%, hasil ini telah mencapai persentase pada indikator keberhasilan, yaitu  $\geq 80\%$ . Seluruh aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 87,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 80%.

Persentase Ketuntasan Klasikal siswa yang dicapai pada siklus II adalah 82,5%. Hal ini menunjukkan siklus II belum mampu mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu  $\geq 80\%$  dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## PEMBAHASAN

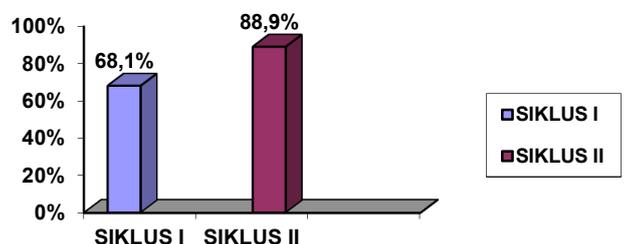
Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana keberhasilan dengan menggunakan media benda konkret gantungan baju untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya.

Aspek pertama yang diamati adalah aktivitas guru, pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada tabel perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini :

Tabel Perbandingan Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I-II

No.	Keterangan	Persentase
1.	Siklus I	68,1%
2.	Siklus II	88,9%

Berdasarkan tabel diatas, persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan diagram seperti dibawah ini :



Berdasarkan tabel diatas, persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan diagram seperti dibawah ini :

**Diagram 1 Perbandingan Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I - II**

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 68,1%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik namun belum mencapai indicator persentase aktivitas guru yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ . Selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh persentase aktivitas guru mencapai 88,9%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,8% dari 68,1 % menjadi 88,9%.

Peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus II tak lepas dari pemahaman guru dalam menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran. yang dapat : (1) menarik perhatian siswa, (2) membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, (3) memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam kata-kata tertulis atau lisan), (4) mengatasi keterbatasan ruang, (5) pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, (6) waktu pembelajaran bisa dikondisikan, (7) menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, (8) meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah belajar, (9) melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, dan (10) meningkatkan kadar keaktifan / keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2007:2).

Aspek kedua yang diamati adalah aktivitas siswa, pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada tabel perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dibawah ini :

**Tabel Perbandingan Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I-II**

No.	Keterangan	Persentase
1.	Siklus I	62,5%
2.	Siklus II	87,5%



Peningkatan persentase aktivitas siswa tidak lepas dari ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2007:5) ada beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yaitu : (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran, (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, (3) kemudahan memperoleh media, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya, dan (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

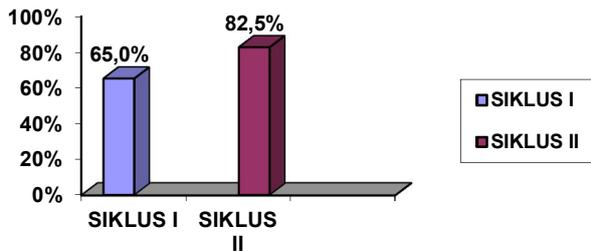
Aspek ketiga yang diamati adalah hasil belajar siswa, pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada tabel perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dibawah ini :

**Tabel Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa pada Siklus I-II**

No.	Keterangan	Persentase Ketuntasan Klasikal
-----	------------	--------------------------------

1.	Siklus I	65%
2.	Siklus II	82,5%

Berdasarkan tabel diatas, persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan diagram seperti dibawah ini :



**Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Pada Siklus I – II**

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 65%. Ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa sudah baik namun belum mencapai indicator persentase aktivitas siswa yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ . Selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal mencapai 82,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 17,5% dari 62,5 % menjadi 82,5%.

Peningkatan persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II tidak lepas dari beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita (2008:2.7) yaitu Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret gantungan baju pada mata pelajaran matematika kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media benda konkret gantungan baju pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IC SDN Rangkah VI Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan: (1) Aktivitas guru kelas IC di SDN Rangkah VI Surabaya dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkret gantungan baju sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,1% dan mengalami peningkatan sebesar 20,8% menjadi 88,9% pada siklus II. Terbukti bahwa penggunaan media benda konkret gantungan baju dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru, (2) Aktivitas siswa kelas IC di SDN Rangkah VI Surabaya dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkret gantungan baju sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,5% dan mengalami peningkatan sebesar 25% menjadi 87,5% pada siklus II. Terbukti bahwa penggunaan media benda konkret gantungan baju dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan (3) Hasil belajar siswa kelas IC di SDN Rangkah VI Surabaya tentang pembelajaran matematika telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Di siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 65% dan mengalami peningkatan sebesar 17,5% menjadi 82,5% pada siklus II. Terbukti bahwa penggunaan media benda konkret gantungan baju dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Matematika merupakan mata pelajaran yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan-pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi, (2) Guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media benda

konkret gantungan baju sedini mungkin agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, (3)Guru perlu memperluas pengetahuannya tentang model pembelajaran dan memahami karakteristik model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anita, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Arikunto, Suharsini, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta

Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta : AV Publisher.

Hanafiah, dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.

Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Radjawane, Yuliette Astrid. 2012. *Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN Krembangan Selatan IX No. 20 Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : S1 PGSD FIP UNESA.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sudijono, Anas, 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2005. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung.

Suheni. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Tentang Operasi Hitung*

*Penjumlahan dengan Media Gambar Tempel di SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : S1 PGSD FIP UNESA.

Susilana, Rudi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.

Wahyuni, Eko Purwati. 2012. *Penggunaan Media Benda Konkret pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Pendekatan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Bubutan IV Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : S1 PGSD FIP UNESA.

